

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama yang memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi di setiap daerah. Sedangkan dalam lingkup nasional dianggap sektor yang sangat potensial di masa yang akan datang mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan dan kaya akan budaya. Dengan adanya potensi maka ada konsekuensi yang harus dihadapi pemerintah di setiap daerah, yaitu dengan menggali dan melakukan pengembangan pada setiap potensi pariwisata yang ada.

Dalam pengembangan dan pengelolaan potensi wisata diperlukan perhatian khusus bagi pemerintah daerah guna membina setiap pelaku kepariwisataan yang ada di daerahnya (Firdaus, 2016). Melihat Indonesia yang kaya akan adat, suku, budaya, agama hingga flora dan faunanya. Maka proses pengembangan setiap potensi pariwisata haruslah dilakukan secara berkelanjutan. Dengan cara sering melakukan pembangunan serta perbaikan sarana dan prasarana yang ada. Supaya dapat meningkatkan pendapatan negara dan peningkatan ekonomi daerah dan masyarakat.

Pemerintah melalui kementerian pariwisata memiliki program pemberdayaan masyarakat dengan cara membentuk organisasi informal. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan organisasi yang berisi masyarakat disekitar lokasi pariwisata yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di

daerahnya. Tujuan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) diharapkan dapat meningkatkan peranan masyarakat sebagai tuan rumah serta dapat menciptakan hubungan yang baik dengan *stakeholder* terkait untuk peningkatan kualitas pengembangan potensi pariwisata di daerah.

Proses pengembangan potensi pariwisata tidaklah luput dari peranan komunikasi antara pihak pengelola dengan *stakeholder*. Komunikasi merupakan yang sering digunakan manusia untuk melakukan berbagai interaksi sosial. Baik secara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Komunikasi adalah arus yang telah mengalir sepanjang sejarah manusia, yang selalu memperluas wawasan seseorang dengan jalur-jalur informasinya (Latukau, 2017)

Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) merupakan bentuk upaya badan usaha milik desa sebagai organisasi penggerak pariwisata yang ada. Menurut Ishak Organisasi dibentuk untuk dapat menyampaikan maksud dan kebijakan kepada segenap publik yang dimiliki (Eksternal dan Internal), sekaligus menyerap respons dan menindak lanjuti suatu permasalahan yang ada (Ishak, 2012). Kelompok sendiri merupakan kumpulan orang yang memiliki tujuan atau visi yang sama dalam suatu kelompok.

Komunikasi kelompok sangatlah penting dilakukan untuk mencapai tujuan kelompok sadar wisata. Menurut Goldhaber pada (Fajri, 2020) Komunikasi kelompok merupakan proses saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling bergantung untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti. Proses komunikasi organisasi

merupakan pertukaran informasi dalam organisasi yang kompleks, hal ini meliputi komunikasi internal, eksternal. Menurut Kurniasih, komunikasi eksternal merupakan sebuah aktivitas sebagai upaya penghubung antara kelompok dengan publiknya, sedangkan komunikasi internal upaya penghubung antara pihak pemangku kepentingan dengan anggota kelompok (Kurniasih, 2021)

Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak menitikberatkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka kecil (Nurdin, 2014). Pada prosesnya, komunikasi memiliki 5 elemen utama dalam berkomunikasi, antara lain: Komunikator (Sender), komunikan (receiver), Pesan (message), Media (channel), Respon (effects).

Daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan mengembangkan potensi daerahnya hal ini untuk menarik wisatawan dalam jumlah besar (Bakhtiar, 2017). Pasuruan misalnya, letak geografis yang terletak di pesisir utara memiliki potensi kelautan dan perikanan sehingga cocok digunakan daerah wisata kelautan. Kondisi ini menarik minat masyarakat lain untuk mengunjungi dan menikmati wisata yang ada.

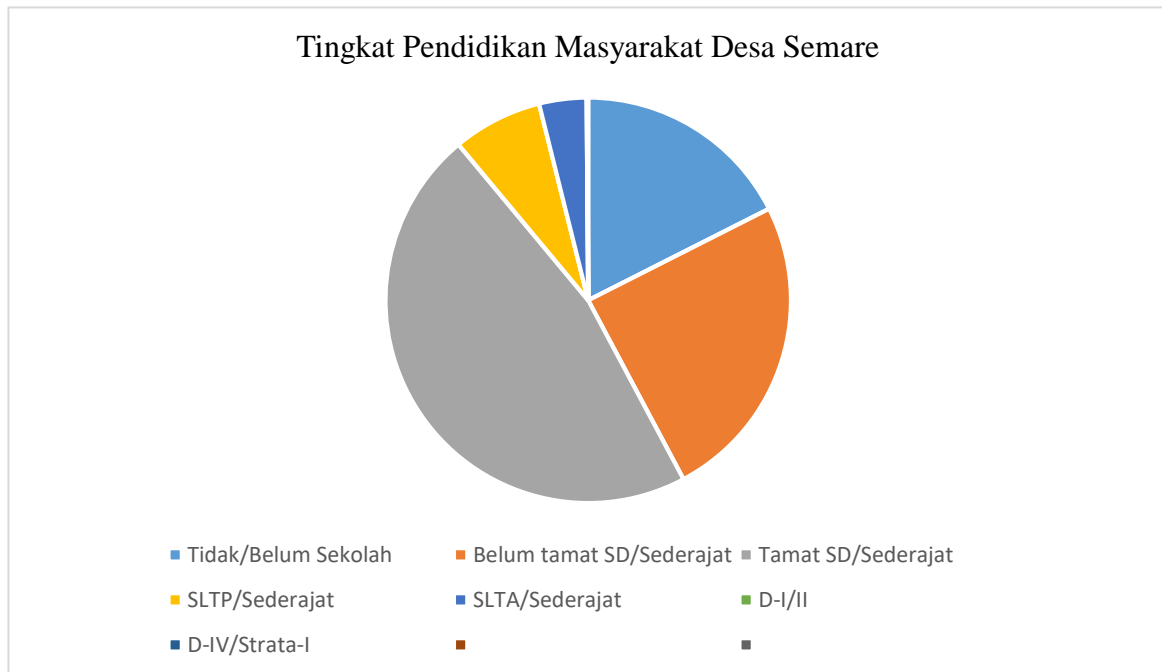
Semare merupakan salah satu desa di Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan yang terletak di pesisir utara yang berbatasan langsung dengan Selat Madura. Hal ini membuat Semare memiliki potensi pada bidang perikanan dan kelautan. Terbukti dengan hasil tangkapan kerang masyarakat semare mencapai 1,5 ton per hari pada tahun 2018. Sebagian besar wilayah pesisir Desa Semare merupakan hutan mangrove

yang dapat berpotensi digunakan sebagai sarana pariwisata serta peningkatan produksi kerang dan kepiting di Kabupaten Pasuruan.

Selain itu, Desa Semare memiliki kolam penampungan ikan (tambak) yang digunakan untuk pengembang biakan hingga meningkatkan komoditi perikanan. Tambak-tambak yang ada kebanyakan berisi ikan bandeng, mujaer, rajungan hingga udang yang merupakan ikan konsumsi masyarakat.

Melihat berbagai potensi yang ada, Pihak desa melalui Bumdes Mandiri Sejahtera Mulai menyusun rencana untuk membentuk Desa Wisata Semare yang menonjolkan keindahan laut serta mangrove yang ada. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Langkah awal yang diambil oleh pihak Bumdes adalah dengan membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat sekitar tentang seluruh potensi, peluang hingga kemampuan yang dimiliki untuk membuat desa wisata

Terdapat Beberapa faktor yang mendukung terbentuknya desa wisata di antaranya adalah meningkatnya perhatian terhadap pembangunan sumber daya alam yang berkelanjutan. Maka BumDes Mandiri Sejahtera bersama kelompok sadar wisata dan lembaga swadaya masyarakat berencana membuat tempat pariwisata di pesisir semare yang menonjolkan keindahan alam mangrove serta potensi kuliner yang ada dengan nama Caffe Laut Semare (CLS). Kehadiran tempat wisata Caffe Laut Semare diharapkan dapat menjadi wadah positif untuk remaja Desa Semare.



Gambar 1. 1 Diagram tingkat pendidikan masyarakat Desa Semare
Sumber: Data Desa Semare Tahun 2018

Namun potensi yang ada tidaklah diimbangi dengan sumber daya manusia serta kesadaran masyarakat mengenai menjaga kebersihan. Sebanyak 41,37% dari seluruh penduduk desa tidak/belum tamat SD. Masalah lain yang muncul ialah masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai strategis sumber daya kelautan dan perikanan, Minimnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan bagi lingkungan kela (Abu, 2014) utan serta kebiasaan tawuran antar warga. Hal ini terbukti dengan pemberitaan media wartabromo dengan judul “Buntut Tawuran Antar Pemuda, Warga Dua Dusun Bentrok” menyatakan terjadi bentrokan antara Desa Semare dengan Desa Kalirejo dan Dusun Kaligung yang berawal pengeroyokan oleh pemuda Desa Semare pada Senin (9/6/2014) (Abu, 2014)

Hal ini menarik peneliti dimana Desa Semare yang memiliki berbagai potensi kelautan dan perikanan terbukti dengan adanya hutan *mangrove* seluas 50 Ha sebagai habitat aneka ikan dan kepiting serta mayoritas warga yang bekerja sebagai nelayan. Namun ternyata hal ini tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang memadai dalam mengelola sumberdayanya. Selain itu pembentukan Desa Wisata Semare yang di bentuk badan usaha milik desa melalui Pokdarwis diharapkan menjadi langkah awal pengembangan desa, supaya semare menjadi dikenal sebagai desa wisata serta dapat memberikan wadah positif remaja supaya tidak terjadi tawuran dan hal negatif lainnya.

Upaya kelompok sadar wisata terbukti berhasil, mengingat lahirnya tempat wisata Cafe Laut Semare sebagai ikon Desa Semare. Selain itu kelompok sadar wisata semare bersama badan usaha milik desa mandiri sejahtera membuktikan dengan diraihnya penghargaan, antara lain : Juara 1 UB Community Service Awards 2019 dan Juara 3 Video Profil Desa se-Kabupaten Pasuruan pada 2019

Kelompok sadar wisata melakukan peranannya sebagai kelompok untuk memberi edukasi terkait potensi-potensi dan pengenalan desa wisata. Kegiatan yang dilakukan berupa pendampingan masyarakat terkait penggalian potensi-potensi yang dimiliki oleh desa serta membuka forum diskusi untuk masyarakat terkait masalah sampah dan lingkungan. Selain itu pokdarwis memberikan contoh langsung terkait menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara rutin melakukan kegiatan bersih pantai, penyediaan sarana tempat sampah untuk setiap rumah. Hal ini diharapkan masyarakat tersadar bahwa pantai bukanlah tempat sampah serta pentingnya menjaga

kebersihan. Kelompok sadar wisata juga melakukan kegiatan pemungutan sampah dari rumah ke rumah untuk menekan kebiasaan orang membuang sampah di pantai.

Proses komunikasi kelompok sadar wisata semare diharapkan dapat memberikan perubahan dalam pembentukan citra Desa Wisata Semare. Menurut Barker pada Niken Identitas merupakan persoalan persamaan maupun perbedaan mengenai aspek personal dan sosial, tentang kesamaan individu dengan sejumlah orang (Rahargiyanto, 2019)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yaitu bagaimana komunikasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) semare dalam membentuk citra Desa Wisata Semare, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pendekatan komunikasi kelompok yang digunakan oleh kelompok sadar wisata dalam membentuk citra desa wisata semare, Kecamatan Kraton

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan ilmu komunikasi maupun ilmu-ilmu lain yang

relevan. Serta diharapkan dapat menjadi referensi maupun bahan kajian penelitian berikutnya dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca. Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan materi-materi yang telah dipelajari selama berada di perkuliahan yang kemudian direalisasikan dalam bentuk tulisan ilmiah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai komunikasi kelompok sadar wisata semare dalam membentuk citra desa wisata semare, kecamatan kraton

b. Bagi Universitas

Dapat menambah kontribusi wawasan mengenai komunikasi kelompok yang terjadi pada kelompok sadar wisata semare dalam membentuk citra desa wisata semare, kecamatan kraton